

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2015)

THE EFFECT OF PROFITABILITY, LIQUIDITY, AND COMPANY SIZE ON OPINION AUDIT GOING CONCERN (STUDY IN MANUFACTURE COMPANY LISTED IN INDONESIAN STOCK EXCHANGE ON 2012-2015)

Oleh: Rizka Ardhi Pradika
Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
rapradika@gmail.com
Sukirno
Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit Going Concern, (2) Pengaruh Likuiditas terhadap terhadap Opini Audit Going Concern, (3) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap terhadap Opini Audit Going Concern, (4) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015 Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Sampel berjumlah 30 perusahaan dari 144 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015, sehingga data penelitian yang dianalisis berjumlah 120. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan regresi logistik. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap Opini Audit Going Concern, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -8,188 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,014. (2) Likuiditas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Opini Audit Going Concern, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,480 dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,157. (3) Ukuran Perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap Opini Audit Going Concern, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,434 dan nilai koefisien lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,019. (4) Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern.

Kata kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Going Concern

Abstract

The purpose of this research was to determine: (1) the effect of profitability on audit opinion going concern (2) the effect of liquidity on audit opinion going concern. (3) the effect of company size on audit opinion going concern. (4) the effect of profitability, liquidity, and company size on audit opinion going concern in manufacture company listed in Indonesia Stock Exchange on 2012-2015. The type of this research was causal comparative research. The population in this study was Manufacture Company that listed in Indonesian Stock Exchange on 2012-2015. Sampling technique that used in this study was purposive sampling. The number of samples used in this study was 72 companies from total 144 manufacture companies that listed in Indonesia Stock Exchange on 2012-2015. Total data used in this study was 120. The data were analyzed by using descriptive statistic and logistic regression. The results showed that: (1) profitability affected the audit opinion going concern as show by regresion coefficient -8,188 and the significance value less than 0,05 was at 0,014 . (2) liquidity was not affect the audit opinion going concern as show by regresion coefficient -0,480 and significance value bigger than 0,05 was at 0,157. (3) company size affected the audit opinion going concern as show by regresion coefficient -0,434 and have significance value at 0,019 less than 0,05. (4) profitability, liquidity, and company size affected the audit opinion going concern.

Keyword: Profitability, Liquidity, Company Size, Going Concern

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dari perusahaan tersebut. Kondisi perekonomian suatu negara yang baik dapat memacu kinerja perusahaan semakin baik. Sementara kondisi perekonomian negara yang kurang baik akan menghambat perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya. Memburuknya kondisi perekonomian dapat mengakibatkan kelangsungan hidup suatu perusahaan dapat terpengaruh.

Memburuknya kondisi perekonomian membuat investor harus lebih berhati-hati dalam melakukan investasi. Laporan keuangan menjadi salah satu alat yang dapat digunakan oleh investor untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan yang berguna dalam pengambilan keputusan bisnis dan investasi. Laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha. Laporan keuangan juga bertujuan untuk menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan perusahaan menaksir laba (Sadeli, 2002). Informasi yang diperoleh melalui laporan keuangan dapat digunakan dengan tepat, maka laporan keuangan yang disajikan harus memiliki kualitas yang baik. Laporan keuangan yang memiliki kualitas informasi yang baik akan berguna bagi perusahaan untuk menarik investor untuk menginvestasikan dana ke

perusahaan, jika informasi yang disediakan baik maka investor akan lebih percaya untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut.

Peran auditor diperlukan untuk mencegah diterbitkannya laporan keuangan yang menyesatkan. Laporan keuangan perusahaan digunakan oleh berbagai pihak pengguna. Laporan keuangan yang benar sangat dituntut agar para investor dan pihak pengguna laporan keuangan tidak memperoleh informasi yang salah. Dengan laporan keuangan yang benar maka investor dapat berinvestasi ke perusahaan dengan benar. Auditor bertanggungjawab menilai apakah ada keraguan terhadap perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit (IAPI, 2011). Auditor tidak bisa lagi hanya menerima pandangan manajemen bahwa segala sesuatunya baik. Penilaian going concern lebih didasarkan pada kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya dalam jangka waktu 12 bulan ke depan. Untuk sampai pada kesimpulan apakah perusahaan akan memiliki going concern atau tidak, auditor harus melakukan evaluasi secara kritis terhadap rencana-rencana manajemen (Dewi, 2009). Ketika kondisi ekonomi merupakan sesuatu yang tidak pasti, para investor mengharapkan auditor memberikan peringatan awal akan kegagalan keuangan perusahaan (Chen dan Church 1996 dalam Januarti 2007). Oleh karena itu, auditor sangat diandalkan dalam memberikan informasi laporan keuangan yang

baik bagi investor (Levitt, 1998 dalam Fanny dan Saputra, 2005).

Going Concern merupakan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama periode pantas yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan diterbitkan (IAPI, 2011). Opini audit going concern dikeluarkan oleh auditor jika menurut auditor terdapat keraguan bagi perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu dua belas bulan ke depan. Apabila terdapat keraguan untuk perusahaan dalam mempertahankan hidupnya maka auditor berhak mengeluarkan opini audit going concern yang dalam laporan audit akan dicantumkan pada paragraf penjelas atau pada paragraf pendapat.

Dalam mengevaluasi suatu perusahaan apakah mempunyai keraguan yang besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (going concern), auditor harus memperhatikan aspek profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan pertumbuhan perusahaan. Kondisi keuangan yang dimiliki perusahaan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam bertahan hidup pada periode tertentu. Perusahaan-perusahaan yang memiliki nama besar cenderung memiliki kemampuan bertahan hidup yang lebih baik (Mutchler, 1985). Perusahaan yang memiliki nama besar dipandang lebih baik di mata para investor.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

laba selama periode tertentu. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang baik akan dipandang lebih baik dimata para investor. Tingkat profitabilitas yang positif menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba, sebaliknya dengan tingkat profitabilitas yang negatif berarti menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian. Januarti dan Fitrianasari (2008) menyebutkan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini going concern. Tidak ditemukannya bukti yang signifikan antara profitabilitas dan pemberian opini going concern disebabkan karena financial leverage yang ditanggung perusahaan relatif besar, yakni meningkatnya laba usaha tidak diimbangi dengan menurunnya utang perusahaan (Januarti dan Fitrianasari, 2008). Hal tersebut juga diperkuat oleh penelitian Rahayu (2007). Berbeda dengan penelitian Komalasari (2004) yang menyebutkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit going concern. Semakin rendah ROA maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan untuk mendapatkan opini selain WTP (Komalasari, 2004). Hani, et al (2003) serta Petronela (2004) dikutip Setyarno, dkk (2006) memberikan bukti bahwa profitabilitas berhubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap penerbitan opini audit going concern.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “likuid”. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik adalah perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu akan menimbulkan ketidakpastian terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Pada penelitian terpisah, yakni penelitian Setyarno (2006) menguji bagaimana pengaruh rasio-rasio keuangan auditee (rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktifitas, rasio leverage dan rasio pertumbuhan penjualan), ukuran auditee, skala auditor dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit going concern. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa rasio likuiditas dan opini audit tahun sebelumnya secara signifikan berpengaruh terhadap opini going concern. Penelitian Januarti dan Fitrianasari (2008) yang menemukan bukti bahwa rasio likuiditas dengan menggunakan proksi current ratio berpengaruh dalam menentukan opini going concern. Berbeda dengan penelitian Komalasari (2004) serta Rahayu (2007) yang menyebutkan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit going concern.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan misalnya besarnya aset total. Santosa dan Wedari (2007)

menemukan bahwa size (ukuran perusahaan) berpengaruh pada opini going concern. Mutchler (1985) dikutip Santosa dan Wedari (2007) menyatakan bahwa perusahaan yang kecil akan lebih berisiko menerima opini audit going concern dibandingkan dengan perusahaan yang lebih besar. Hal ini dimungkinkan karena auditor mempercayai bahwa perusahaan yang lebih besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan yang lebih kecil. Akan tetapi, Januarti dan Fitrianasari (2008) serta Junaidi dan Hartono (2010) mendapatkan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap opini going concern yang dikeluarkan oleh auditor. Hal ini terjadi karena pertumbuhan aktiva perusahaan tidak diikuti dengan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan saldo labanya (Januarti dan Fitrianasari, 2010).

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 sampai 2015 sebagai objek penelitian. Perusahaan manufaktur merupakan sektor yang cukup penting bagi pembangunan perekonomian negara. Perusahaan pada sektor manufaktur memiliki pengaruh penting terhadap perindustrian suatu negara. Di Indonesia, perusahaan pada sektor manufaktur memiliki jumlah perusahaan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia lebih banyak jika dibandingkan dengan sektor perusahaan yang lain. Dengan jumlah perusahaan yang lebih banyak,

perusahaan pada sektor manufaktur memiliki pengaruh industri serta fluktuasi saham pada Bursa Efek Indonesia. Industri manufaktur pada beberapa tahun terakhir mengalami pertumbuhan. Pada tahun 2013, industri sektor manufaktur mengalami pertumbuhan sebesar 6,1% (AntaraneWS, 2014), pada tahun 2014 mengalami pertumbuhan sebesar 4,47% (Sindonews, 2015). Oleh karena itu, informasi mengenai perusahaan manufaktur akan sangat berguna bagi para investor. Tahun 2012 sampai 2015 dipilih karena tahun tersebut merupakan tahun terbaru, tahun 2016 tidak diikutsertakan karena data yang dibutuhkan untuk penelitian belum keluar, walaupun demikian diharapkan hasil dari penelitian ini dapat mencerminkan kondisi terbaru dari objek penelitian.

Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil dari penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini ingin meneliti kembali faktor-faktor yang memengaruhi opini audit going concern. Penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern: Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif (*causal comparative research*). Data yang digunakan berjenis data kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015 yang berjumlah 144 perusahaan. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dan terdapat 30 perusahaan yang memenuhi persyaratan, selama 4 tahun publikasi laporan keuangan perusahaan sehingga jumlah data yang digunakan sebanyak 120 data penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Data sekunder diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif. Uji asumsi klasik yaitu uji multikolinieritas. Uji hipotesis menggunakan uji regresi logistik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdapat 30 perusahaan manufaktur yang memenuhi *purposive sampling* selama 4 tahun publikasi laporan keuangan sehingga jumlah data yang digunakan berjumlah 120. Analisis statistik deskriptif yang disajikan dalam penelitian ini meliputi Nilai Minimum, Nilai Maximum, Mean (M), dan Standar Deviasi (SD).

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Ket	Y	X₁	X₂	X₃
Min	0	-0,35	0,13	24,06
Max	1	0,12	464,98	31,56
M	0,25	0,029	7,480	27,922
SD	0,435	0,075	47,763	1,379

Sumber: Data diolah

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 2. Uji Model Fit

-2LL awal	134,960
-2LL akhir	115,268

Sumber: Data diolah

Model regresi pada penelitian ini dapat dikatakan baik, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya penurunan -2LL awal (block number 0) dengan -2LL akhir (block number1).

Tabel 3. Uji *Hosmer and Lomeshow*

Step	Chi-square	df	Sig
1	9,098	8	0,334

Sumber: Data diolah

Kelayakaan Regresi dinilai menggunakan *Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test*, apabila signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka hipotesis nol diterima.

Berdasarkan tabel 3 nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi logistik yang digunakan telah memenuhi kecukupan data (*fit*)

Tabel 4. Model *Summary*

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	115,268	0,151	0,224

Sumber: Data diolah

Nagelkerke R Square menunjukkan nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik. Berdasarkan tabel 4 dapat diartikan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen Opini Audit Going Concern sebesar 0,224 atau

22,4 %, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Tabel 5. Uji Secara Parsial

	B	Sig	Exp(B)
X1	-8,188	0,014	0,000
X2	-0,480	0,157	0,619
X3	-0,434	0,019	0,648
Konstan	11,290	0,028	80042,299

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 5 hasil dari pengujian mendukung hipotesis pertama yaitu terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. Hasil ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar -8,188 dan nilai signifikansi 0,014 yang mengidentifikasi bahwa Profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Endra Ulkri Arma (2013). Pada penelitian Endra (2013) menunjukkan hasil bahwa Profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa adanya Profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015

Berdasarkan tabel 5 hasil dari pengujian menolak hipotesis kedua yaitu terdapat pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. Hasil ini ditunjukkan dengan koefisien regresi

sebesar -0,480 dan nilai signifikansi 0,157 yang mengidentifikasi bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2012-2015. Hasil penelitian ini mendukung dari penelitian Rezky Noverio (2011). Pada penelitian Rezky (2011) menunjukkan hasil negatif dan tidak signifikan. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tidak hanya dilihat dari likuiditas saja. Perusahaan dapat memiliki potensi lain dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, seperti mendapat pasokan modal baru atau memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang baik pada tahun selanjutnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa adanya Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015

Berdasarkan tabel 5 Hasil dari pengujian mendukung hipotesis ketiga yaitu terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. Hasil ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar -0,434 dan nilai signifikansi 0,019 yang mengidentifikasi bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2012-2015. Hasil penelitian

ini mendukung hasil penelitian dari Yashinta Putri (2013). Pada penelitian Yashinta (2013) menunjukkan hasil bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa adanya Ukuran Perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015

Tabel 6. Uji secara simultan

	Chi-square	Df	Sig
Step	19,692	3	0,000
Block	19,692	3	0,000
Model	19,692	3	0,000

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 6 hasil penelitian ini mendukung hipotesis keempat yaitu terdapat pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05. Nilai Negelkerke R Square sebesar 0,224 yang artinya variabel Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan memengaruhi Opini Audit *Going Concern* sebesar 22,4%.

Hasil penelitian ini mengindikasikan Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa adanya Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran

Perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015 dapat disimpulkan sebagai berikut: pertama, Profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.

Kedua, Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.

Ketiga, Ukuran Perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.

Keempat, terdapat pengaruh signifikan Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disampaikan beberapa saran. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk

dapat menambah jumlah perusahaan yang diteliti.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan dapat mempengaruhi Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015 sebesar 22,4% sedangkan sisanya sebesar 77,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat menambahkan variabel-variabel lain seperti Pertumbuhan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan sebagainya.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat memperluas objek penelitian yang digunakan. Objek penelitian dapat menambahkan objek perusahaan pertambangan, perusahaan dagang, perusahaan real estate, dan/atau perusahaan jasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E dan McGough, T. (1974). "Evaluation of a Company as a Going Concern". *Journal of Accountancy*. December. 50-57.
- Antaraneews. (2015). Kemenperin: pertumbuhan sektor manufaktur menggembirakan. Diambil dari <http://www.antaraneews.com/berita/457766/kemenperin-pertumbuhan-sektor-manufaktur-menggembirakan> pada tanggal 12 Desember 2017
- Arma, Endra U. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern.

- Padang: Universitas Negeri Padang.
Padang: Universitas Negeri Padang.
- Ballesta, Juan P. S. and E. Garcia-Meca (2005). "Audit Qualifications and Corporate Governance in Spanish Listed Firms." *Managerial Auditing Journal*. Vol. 20, No. 7, pp. 725-738.
- Ekawati, Dewi. (2009). "Pertimbangan Going Concern Perusahaan Terhadap Pemberian Opini Audit". Skripsi. UPN Veteran Yogyakarta
- Fanny, Margaretta dan Saputra, S. (2005). "Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi Pada Emiten Bursa Efek Jakarta)". Simposium Nasional Akuntansi VIII. 966-978.
- Imam Ghozali. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Januarti, Indira dan Ella Fitrianasari. (2008). "Analisis Rasio Keuangan dan Rasio Nonkeuangan yang Memengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit Going Concern pada Auditee (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ 2000-2005)". *Jurnal MAKSI*. Vol. 8, No. 1: 43-58.
- Junaidi, dan Jogiyanto Hartono. (2010). Faktor Nonkeuangan pada Opini Going Concern. Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto: 13-15 Oktober.
- Komalasari, Agrianti. (2004). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor dan Proxy Going Concern terhadap Opini Auditor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 9, No. 2: 1-15.
- Mutchler, J. F. (1984). Auditor Perceptions of the Going-Concern Opinion Decision. *Auditing: A Journal of Practice & Theory* 3. Spring. pp. 17- 30.
- Munawir, S. (2007). Analisa Laporan Keuangan. Edisi 7. Yogyakarta: Liberty.
- Rezkhy Noverio. (2011). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Santosa, A. F., dan Linda Kusumanding Wedari. (2007). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* Vol 11, No. 2. UNIKA. Semarang.
- Setyarno, Eko Budi, Indira Januarti, dan Faisal. (2006). Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang: 23-26 Agustus.
- Sindonews. (2015). Industri Manufaktur RI 2014 Tumbuh 4,47%. Diambil dari <http://ekbis.sindonews.com/read/959040/34/industri-manufaktur-ri-2014-tumbuh-4-47-1422872880> pada tanggal 12 Desember 2017.
- Yashinta Putri Alichia. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.